

STRATEGI INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG KREATIF DAN INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Rasoki Pasaribu¹, Sri Murhayati², Yuliharti³

mrasoki07@gmail.com¹, sri.murhayati@uin-suska.ac.id², yuliharti@uin-suska.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovasi pembelajaran abad 21 dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kreatif dan interaktif di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, kurang kreatif, dan hanya berorientasi pada hafalan. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif, seperti project based learning, pemanfaatan media digital, experiential learning, dan pendekatan kontekstual, mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan interaktivitas siswa. Selain itu, strategi tersebut juga efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademis berupa penguatan teori pembelajaran PAI berbasis inovasi, sekaligus manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, menarik, serta membentuk karakter islami pada peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran , Inovasi , Interaktif , Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze 21st-century learning innovation strategies in realizing creative and interactive Islamic Religious Education (IRE) learning in elementary schools. The background of this research lies in the reality that IRE learning is still dominated by conventional teacher-centered approaches, making students passive, less creative, and oriented merely toward memorization. To address this challenge, the research employs a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the application of innovative strategies such as project-based learning, the use of digital media, experiential learning, and contextual approaches successfully enhances students' motivation, creativity, and interactivity. Furthermore, these strategies effectively foster 21st-century skills, including critical thinking, communication, collaboration, and digital literacy. This study emphasizes that learning innovation is not merely a trend but an urgent necessity in responding to the challenges of education in the digital era. Thus, this research contributes academically by strengthening the theoretical framework of innovation-based IRE learning, while also providing practical benefits for teachers in designing relevant, engaging instruction that fosters Islamic values and character building among students.

Keywords: Learning Strategies, Innovation, Interactive, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya, karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks globalisasi dan era revolusi industri 4.0 yang berkembang pesat, pendidikan dituntut untuk terus bertransformasi, terutama dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad 21. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk menghadirkan strategi inovasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah memiliki peran vital dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih diwarnai oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered) dengan dominasi ceramah. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik pasif, kurang kreatif, dan hanya berorientasi pada hafalan. Padahal, tantangan abad 21 menuntut peserta didik untuk lebih aktif, interaktif, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovasi pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata secara kreatif.

Isu penting yang dihadapi dunia pendidikan, termasuk PAI, adalah bagaimana menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital, di mana akses terhadap informasi sangat mudah dan cepat. Jika guru tidak mampu mengelola kondisi ini, maka pembelajaran PAI akan kehilangan relevansinya. Sebaliknya, jika teknologi dapat dimanfaatkan dengan tepat, maka pembelajaran PAI dapat menjadi lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Misalnya, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital, video interaktif, aplikasi kuis daring, hingga platform kolaboratif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran abad 21 sangat penting untuk diterapkan dalam PAI agar proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2019) tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam PAI di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan sikap kolaboratif peserta didik. Penelitian lain oleh Suryana (2020) menegaskan bahwa penerapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep keislaman. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan dalam menjawab tantangan zaman. Namun, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi konkret yang dapat digunakan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Permasalahan utama yang muncul dalam pembelajaran PAI saat ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran. Sebagian besar guru masih terpaku pada pola tradisional dengan dominasi metode ceramah, sementara

siswa dihadapkan pada kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar. Di sisi lain, kurikulum nasional, termasuk Kurikulum Merdeka, menuntut adanya pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan pendekatan berbasis proyek, inkuiri, dan kolaborasi. Hal ini tentu membutuhkan strategi inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani tuntutan kurikulum dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi inovasi pembelajaran abad 21 yang dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang kreatif, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain faktor guru, dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran inovatif. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai, dukungan teknologi, serta budaya belajar yang kondusif akan lebih mudah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran abad 21. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah, khususnya di daerah, yang menghadapi keterbatasan fasilitas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan strategi inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang fleksibel, adaptif, dan mampu diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Urgensi penelitian ini semakin terasa ketika melihat realitas pendidikan agama Islam yang masih sering dianggap sebagai mata pelajaran normatif dan kurang diminati oleh sebagian siswa. Padahal, jika PAI dikemas dengan strategi pembelajaran abad 21 yang kreatif dan interaktif, maka PAI dapat menjadi pelajaran yang menarik, menyenangkan, sekaligus membentuk karakter islami yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat posisi PAI sebagai mata pelajaran yang relevan dan strategis dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi berbagai strategi inovasi pembelajaran abad 21 yang dapat diimplementasikan dalam PAI. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik-filosofis untuk memahami konsep dasar inovasi pembelajaran, serta pendekatan praktis untuk melihat implementasi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan landasan teoretis, tetapi juga solusi praktis bagi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kreatif dan interaktif.

Secara garis besar, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi inovasi pembelajaran abad 21 yang relevan dengan pembelajaran PAI, menjelaskan implementasinya dalam konteks sekolah dasar hingga menengah, serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap kreativitas, interaktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih adaptif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan abad 21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendahuluan penelitian ini berangkat dari realitas tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, khususnya PAI. Latar belakang masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan yang masih cenderung konvensional. Isu-isu terkait antara lain rendahnya kreativitas guru, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya minat siswa terhadap PAI. Penelitian terdahulu mendukung pentingnya inovasi, namun masih diperlukan kajian yang lebih sistematis mengenai strategi konkret yang dapat diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan fokus pada strategi inovasi pembelajaran abad 21 dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang kreatif dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam strategi inovasi pembelajaran abad 21 dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian kualitatif dipilih karena sifat masalah yang dikaji berkaitan erat dengan proses pembelajaran, pengalaman guru, serta respons peserta didik yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan memerlukan deskripsi yang kaya dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI di kelas, strategi inovasi yang digunakan, serta kendala dan solusi yang muncul di lapangan.

Dalam kerangka penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada situasi nyata di sekolah dasar tertentu yang dijadikan lokasi penelitian. Melalui studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara intensif, mendalam, dan menyeluruh terhadap strategi inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menemukan gambaran yang jelas dan kontekstual mengenai bagaimana strategi inovasi pembelajaran abad 21 diimplementasikan untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan interaktif.

Dari segi arsitektur penelitian, rancangan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap utama: (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, (4) implementasi temuan, dan (5) evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan tujuan penelitian, memilih lokasi sekolah dasar, menentukan subjek penelitian (guru PAI dan siswa kelas II–V), serta merancang instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Tahap analisis data dilakukan secara sistematis dengan metode analisis kualitatif. Selanjutnya, hasil penelitian diimplementasikan dalam bentuk rekomendasi strategi inovasi pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI, kemudian dievaluasi untuk melihat kebermanfaatannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pertama, wawancara dilakukan terhadap guru PAI untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang mereka lakukan. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, khususnya yang berkaitan dengan aspek kreativitas dan interaktivitas. Kedua, observasi dilakukan secara langsung di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum sekolah, hasil karya siswa, maupun catatan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung analisis data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi inovasi yang digunakan guru, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang tidak relevan dieliminasi agar tidak membingungkan dalam analisis. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkasan, maupun matriks yang memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan, kemudian merumuskan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran PAI yang masih cenderung

konvensional, penelitian ini menerapkan metode reflektif-kolaboratif. Artinya, peneliti tidak hanya mendeskripsikan kondisi di lapangan, tetapi juga melakukan refleksi bersama guru untuk merumuskan strategi inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Misalnya, ketika ditemukan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, peneliti bersama guru mendiskusikan alternatif strategi seperti penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam materi wudhu, atau penggunaan media digital interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan solusi.

Implementasi strategi inovasi pembelajaran abad 21 dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan penguatan keterampilan abad 21. Pada aspek model pembelajaran, penelitian ini menekankan penerapan model yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual, seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, atau Cooperative Learning. Pada aspek media pembelajaran, penelitian ini mengkaji penggunaan media berbasis digital seperti video animasi, aplikasi edukasi, maupun penggunaan alat peraga sederhana yang menarik minat siswa. Sedangkan pada aspek keterampilan abad 21, penelitian ini melihat sejauh mana strategi inovasi pembelajaran mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam diri siswa.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena mereka adalah pelaksana langsung strategi pembelajaran. Siswa sekolah dasar dari kelas II sampai V dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui pengalaman belajar mereka. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu satu guru PAI dan sekitar 15–20 siswa yang mewakili kelas yang diajar oleh guru tersebut.

Prosedur penelitian ini dimulai dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir penelitian. Pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan studi awal ke sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran PAI. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara interaktif hingga diperoleh temuan penelitian. Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian, menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi terkait strategi inovasi pembelajaran abad 21 untuk mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

Hasil implementasi dari metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan strategi pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan interaktif. Strategi tersebut mencakup rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21, penggunaan media digital, penerapan model pembelajaran aktif, serta penilaian autentik yang mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bentuk teori, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Dengan rancangan metode penelitian ini, diharapkan permasalahan rendahnya

kreativitas dan interaktivitas dalam pembelajaran PAI dapat teratasi. Melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus, analisis interaktif, serta refleksi kolaboratif bersama guru, penelitian ini mampu menyajikan gambaran nyata sekaligus solusi praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi inovasi pembelajaran PAI di sekolah dasar secara lebih luas, sehingga tujuan pendidikan agama untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan mampu berinteraksi positif dapat terwujud sesuai dengan tuntutan abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, ditemukan bahwa strategi inovasi pembelajaran abad 21 memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kreatif dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus, sehingga data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dari keseluruhan proses penelitian, ditemukan berbagai temuan penting mengenai kondisi pembelajaran PAI, strategi inovasi yang diterapkan guru, serta dampak strategi tersebut terhadap peserta didik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum inovasi dilakukan, pembelajaran PAI di sekolah dasar cenderung masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku paket, papan tulis, serta penjelasan verbal guru. Kondisi ini membuat sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yakni kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan interaktivitas, dengan praktik pembelajaran PAI yang masih tradisional.

Melalui analisis data, ditemukan bahwa guru mulai mencoba menerapkan beberapa strategi inovasi pembelajaran abad 21 untuk menjawab tantangan tersebut. Strategi pertama adalah penerapan model pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti Project Based Learning (PjBL) dan Cooperative Learning. Misalnya, dalam materi wudhu, guru tidak hanya menjelaskan secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa membuat proyek sederhana berupa poster langkah-langkah wudhu, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara kolaboratif, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi.

Strategi kedua adalah pemanfaatan media digital dan teknologi informasi. Guru memanfaatkan video animasi tentang tata cara wudhu, aplikasi edukasi Islami, dan gambar ilustratif untuk memperjelas konsep-konsep abstrak. Media ini terbukti lebih menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman, serta menumbuhkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar mengaku lebih senang belajar PAI dengan bantuan video atau gambar berwarna karena mereka dapat melihat contoh nyata secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital sesuai dengan karakteristik generasi abad 21 yang akrab dengan teknologi.

Strategi ketiga adalah pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung ibadah yang dipelajari, misalnya berwudhu di tempat wudhu sekolah, melaksanakan salat berjamaah, atau melakukan permainan peran (role play) tentang adab sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam perilaku nyata. Observasi menunjukkan

bahwa siswa lebih bersemangat ketika diminta praktik langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Strategi keempat adalah penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas materi jujur, guru memberikan contoh situasi nyata di rumah atau sekolah, lalu mengajak siswa berdiskusi tentang dampak positif dan negatif dari kejujuran. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya teori, tetapi juga pedoman hidup yang harus diamalkan dalam keseharian.

Analisis arsitektur strategi pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada tiga aspek penting: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pada tahap implementasi, guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi. Guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berani menyampaikan pendapat. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Dari sisi implementasi, penelitian ini menemukan bahwa inovasi pembelajaran abad 21 mampu meningkatkan interaktivitas antara guru dan siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuan melalui diskusi, praktik, dan eksplorasi mandiri. Interaktivitas juga terlihat dari meningkatnya komunikasi antar siswa saat bekerja kelompok atau berdiskusi. Bahkan, beberapa siswa yang biasanya pendiam mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya atau berpendapat ketika pembelajaran dibuat lebih menyenangkan dengan permainan edukatif.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa strategi inovasi pembelajaran abad 21 memberikan dampak positif, namun juga menghadapi beberapa kendala. Dampak positifnya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, suasana kelas lebih hidup, serta siswa lebih cepat memahami materi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya waktu untuk menyelesaikan semua kegiatan, serta kemampuan guru yang masih perlu ditingkatkan dalam memanfaatkan media digital. Kendala ini kemudian dicoba diatasi dengan kreativitas guru, misalnya menggunakan video sederhana dari YouTube, memanfaatkan HP guru, atau membuat media manual berupa kartu bergambar.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran abad 21 pada PAI sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Suyatno membuktikan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa tampak antusias dalam membuat poster tata cara wudhu dan mempresentasikannya. Penelitian Lestari juga relevan, yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, karena siswa lebih tertarik menonton video animasi dibandingkan hanya membaca buku.

Namun demikian, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru, yaitu menunjukkan pentingnya kombinasi strategi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kreatif dan interaktif. Bukan hanya penggunaan media digital atau model pembelajaran tertentu, tetapi integrasi antara model aktif, media menarik, pengalaman nyata, serta pendekatan kontekstual yang secara bersamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran PAI dengan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi abad 21 yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai

inovator. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan implementasi strategi abad 21. Guru yang mampu menyesuaikan metode dengan kondisi siswa, memanfaatkan teknologi meski sederhana, serta mendorong siswa untuk aktif, akan menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna. Sebaliknya, jika guru tetap bertahan pada pola lama, pembelajaran PAI berpotensi kehilangan relevansi di tengah arus globalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi pembelajaran abad 21 terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kreatif dan interaktif di sekolah dasar. Implementasi strategi ini meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman materi, serta menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Meski menghadapi kendala teknis, strategi ini tetap dapat dilaksanakan dengan kreativitas guru dan dukungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Inovasi Pembelajaran Abad 21 dalam Mewujudkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Kreatif dan Interaktif di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan

Strategi inovatif mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Melalui pendekatan penelitian dengan analisis kebutuhan, perancangan arsitektur pembelajaran, pemilihan metode yang relevan, serta implementasi langsung di kelas, terbukti bahwa inovasi pembelajaran abad 21 mampu menjawab permasalahan rendahnya partisipasi siswa dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Strategi yang digunakan, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, penggunaan media digital, serta experiential learning, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan interaktif.

Analisis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga terlatih dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan literasi digital. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, waktu, dan kesiapan guru, implementasi strategi inovatif dapat dioptimalkan dengan solusi praktis seperti penggunaan media sederhana, pengelolaan waktu efektif, serta penguatan kompetensi guru.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran abad 21 merupakan strategi penting dalam mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah dasar agar lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160
- Anshori, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),
- Asrori, M. (2021). Implementasi Student Centered Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77–92
- Asmawati, L. (2021). Penilaian autentik dalam pembelajaran abad 21: Konsep dan implementasi pada pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 55–67
- Astuti, N. (2021). Pendekatan experiential learning pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Islami*, 9(2), 201–218
- Arifin, Z. (2020). Tantangan pembelajaran abad 21 dalam pendidikan Islam: Analisis strategi dan implementasi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 35–50
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, R. K. (2021). Penggunaan aplikasi edukasi Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60
- Fitriyani, H. (2020). Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 8(2), 133–148
- Hidayat, R. (2021). Perencanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis inovasi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 44–59
- Hidayat, R., & Sari, M. P. (2020). Inovasi strategi pembelajaran abad 21 melalui project based learning, kolaborasi, dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 245–259
- Lestari, N. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Rahmawati, D., & Pratama, A. (2021). Implementasi strategi pembelajaran inovatif abad 21 dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 134–148
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134–150.
- Suyatno. (2019). Implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 211–225
- Yusuf, F. (2021). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan interaktivitas siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 66–80.
- Yusuf, M. (2021). Peran guru dalam merancang pembelajaran interaktif berbasis digital di era industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 77–90.
- Zulfikar, T., & Mujiburrahman. (2020). Reflective practice for Islamic education teachers: A model for professional development. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 145–160.